

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN NUMERASI
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II
UPT SDN 13 REMBON**

Metilda Sarung Allo¹, Irene Hendrika R²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Kristen Indonesia Toraja^{1,2}

metilsarungallo12@gmail.com¹ irenepgsdukit@ukitoraja.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II UPT SDN 13 Rembon, Kabupaten Tana Toraja. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor guru dan faktor siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas II UPT SDN 13 Rembon Kabupaten Tana Toraja. Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas. Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, sedangkan tahap analisis data dalam penelitian ini adalah menelaah data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dalam penelitian ini meliputi penggunaan media pembelajaran papan numerasi siswa yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tahap pra-siklus, persentase ketuntasan belajar siswa adalah 37,03% dengan kategori sangat kurang dengan 10 orang siswa dinyatakan tuntas dan 16 orang siswa dinyatakan tidak tuntas, dimana nilai rata-rata kelas pada tahap ini adalah 60. Kemudian pada siklus I, terjadi peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar siswa 65,3% dengan kategori yang juga masih kurang dengan nilai rata-rata kelas 67,3 (kurang), dan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dengan persentase ketuntasan belajar 84,6% dengan kategori baik dengan nilai rata-rata 82,3 (baik). Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa penggunaan media papan numerasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: *Media Papan Numerasi, Hasil Belajar Siswa.*

Abstract: This research was motivated by the low learning outcomes of students in class II mathematics subjects at UPT SDN 13 Rembon, Tana Toraja Regency. This is caused by two factors, namely teacher factors and student factors. The aim of this research is to improve students' learning outcomes in Class II Mathematics at UPT SDN 13 Rembon, Tana Toraja Regency. This type of research is Classroom Action Research. The data collection stages in this research include observation, interviews, tests, and documentation, while the data analysis stages in this research are reviewing the data, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data in this research includes the use of student numeracy board learning media which is related to student learning outcomes. This can be seen at the pre-cycle stage, the percentage of student learning completeness is 37.03% in the very poor category with 10 students declared complete and 16 students declared incomplete, where the class average score at this stage is 60. Then in cycle I, there was an increase with the percentage of student learning completeness being 65.3% with the category also still lacking with an average class score of 67.3 (less), and in cycle II there was an increase in learning outcomes with a percentage of learning completeness of 84.6% in the good category with an average score of 82.3 (good). Based on the research results, it was concluded that the use of numeracy board media could improve students' mathematics learning outcomes.

Keywords: *Numeracy Boards, Student Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 mengenai Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, bertujuan untuk menciptakan fondasi yang mendukung pengembangan potensi peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Selain itu, Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2006 menekankan bahwa matematika harus diajarkan kepada seluruh siswa sejak tingkat sekolah dasar, guna mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, serta kreatif, serta kemampuan kerja sama.

Penggunaan media pembelajaran sangat mendukung guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Menurut Arsyad (2019:19) penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat memicu minat dan keinginan baru, meningkatkan motivasi dan stimulasi kegiatan belajar, serta mempengaruhi aspek psikologis siswa. Meskipun matematika memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, banyak siswa menganggapnya sebagai pelajaran yang sulit, tidak menarik, dan membosankan. Hal ini menyebabkan prestasi siswa dalam matematika sering kali lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk berinovasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran guna menarik minat siswa dan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Cahyono, 2019).

Nurrita (2018) memaparkan bahwa penggunaan alat bantu dalam proses belajar mengajar sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Alat bantu ini dapat menarik perhatian siswa dan membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Media pembelajaran membuat siswa menjadi lebih aktif dan memahami materi dengan lebih baik karena mereka terlibat langsung dalam proses belajar. Namun, dalam praktiknya, beberapa sekolah kurang memperhatikan keterampilan berhitung siswa. Aktivitas siswa sering kali terbatas pada menulis dan menjawab pertanyaan secara individu, sementara interaksi untuk membahas pemahaman isi materi belum mendapatkan perhatian yang cukup. Hal ini tercermin dari observasi awal yang dilakukan di UPT SDN 13 Rembon, Kabupaten Tana Toraja, khususnya pada siswa kelas II. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pengurangan dan menunjukkan ketidakaktifan dalam bertanya. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II di UPT SDN 13 Rembon, diketahui bahwa dari 26 orang siswa, 16 orang diantaranya masih kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Berdasarkan hasil ulangan harian, menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran matematika, terutama soal pengurangan masih tergolong di bawah rata-rata. Kesulitan ini disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam memahami materi dan ketidakaktifan mereka dalam bertanya. Oleh karena itu, guru sangat memerlukan media untuk membantu menjelaskan konsep pengurangan kepada siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana penggunaan media papan numerasi pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di UPT SDN 13 Rembon?". Berdasarkan pemaparan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran papan numerasi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 13 Rembon Kabupaten Tana Toraja. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan, bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami materi pengurangan dan siswa juga pasif dalam bertanya. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas mengacu pada kegiatan pembelajaran yang berupa tindakan yang muncul dan terjadi secara bersamaan di dalam kelas (Machali, 2022). Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran di kelas. Melalui penelitian tindakan, peneliti dapat mengetahui metode pengumpulan data yang tepat (Febriani, dkk, 2023). Penelitian Tindakan Kelas membantu guru berinovasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan membantu mereka menemukan dan menerapkan strategi atau kegiatan yang lebih efisien (Suciani, dkk, 2023).

Fokus proses dalam penelitian ini adalah tingkat keterlaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan hasil observasi guru dan siswa pada materi pengurangan dengan penggunaan media papan numerasi siswa kelas II UPT SDN 13 Rembon. Fokus hasil dalam penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas II terhadap materi pengurangan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papan numerasi. Rancangan tindakan sesuai dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas, yaitu rencana penelitian yang memiliki ciri khas daur ulang (siklus). Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, tahap refleksi.

Tahapan pengumpulan data yang digunakan dalam penyajian data ini, yaitu: tahapan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Tahapan analisis data penelitian, yakni menelaah data, reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan Data. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, meliputi indikator proses dan indikator hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil belajar sangat penting bagi siswa karena hasil belajar merupakan pengukuran akan pemahaman siswa terhadap materi dan menjadi bekal untuk memahami atau mempelajari ilmu yang berikutnya.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diuraikan, penelitian ini dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi operasi hitung pengurangan di kelas II UPT SDN 13 Rembon. Berikut ini deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penggunaan Media Papan Numerasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Pengurangan Pada Siswa Kelas II UPT SDN 13 REMBON.

Hasil penelitian sesudah dilaksanakannya penerapan media papan pintar selama dua siklus dapat dikatakan dilaksanakan dengan baik. Selama pelaksanaan penelitian, ada perbaikan di setiap siklusnya. Penggunaan media papan numerasi ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi

hitung pengurangan. Terdapat perbedaan dalam penggunaan media papan numerasi pada siklus I dan siklus II. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya. Berikut ini penjelasan hasil observasi aktivitas guru dan siswa:

a. Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, menunjukkan bahwa belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Hal ini disebabkan ada beberapa aspek yang belum maksimal dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan pada siklus II. Setalah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan. Meningkat dan berhasil mencapai kinerja yang ditetapkan.

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 70,4 (cukup) dan pada siklus II 88,63 (baik). Hasil siklus I masuk ke dalam kategori cukup dan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II mampu mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan dikarenakan adanya usaha perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I. Adapun perbaikannya ialah, pada kegiatan awal guru lebih bersemangat dalam menyapa siswa dan mengkondisikan kelas sehingga suasana kelas lebih tertib. Guru juga melakukan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai agar siswa lebih siap dalam menerima informasi dari guru.

Kemudian, pada kegiatan inti guru sudah lebih rileks dan mengenal peserta didik sehingga lebih mudah untuk memancing seluruh siswa untuk ikut terlibat dalam pembelajaran seperti tanya jawab tentang penyelesaian masalah pada soal. Guru juga menjelaskan materi pelan-pelan dan lebih tersusun agar siswa mudah memahami. Pada kegiatan penutup guru memberikan penguatan materi dan evaluasi atas pembelajaran hari ini dan pada siklus ini guru sudah mampu mengatur waktu dengan tepat sehingga pembelajaran selesai pada waktu yang sudah ditentukan.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru juga sudah mampu menstimulus siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga, partisipasi aktif siswa berjalan dengan baik. Gurupun lebih memperhatikan seluruh siswa dibandingkan siklus sebelumnya hanya memperhatikan beberapa siswa aktif saja.

Hal tersebut didukung oleh temuan Arsyad (2019:19) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran sangatlah membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

b. Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I setelah menerapkan media pembelajaran papan numerasi belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Hal ini disebabkan belum maksimalnya pelaksanaan dalam beberapa aspek. Maka kemudian perlu dilakukannya perbaikan pada siklus II. Kemudian setelah dilakukan perbaikan, hasil observasi aktivitas siswa mengalami perbaikan, yakni meningkat dan mampu mencapai indikator kinerja yang ditentukan.

Berdasarkan data hasil belajar tersebut, menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 64,5 (kurang) dan pada siklus II terdapat peningkatan menjadi 85,41 (baik). Hasil pada siklus dinyatakan pada kategori kurang,

karena belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II dinyatakan berhasil dan mampu mencapai indikator kinerja yang ditentukan, karena adanya usaha perbaikan terhadap kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Adapun perbaikan yang dilakukan, yakni di kegiatan awal siswa sudah lebih siap dalam belajar dan ikut antusias, serta semangat memperhatikan apersepsi dan *ice breaking*. Pada kegiatan inti, siswa sudah lebih antusias dalam terlibat pembelajaran. Partisipasi aktif siswa dalam siklus II ini sudah lebih baik dibanding sebelumnya. Jika ada yang belum dimengerti atau kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita menggunakan media papan numerasi, siswa bertanya kepada guru. Siswa juga lebih kompak dengan kelompoknya masing-masing dalam menyelesaikan tugas. Pada kegiatan penutup, siswa menyimak dengan tertib penguatan dan evaluasi dari guru.

Efektivitas penggunaan media papan numerasi tersebut sejalan dengan penelitian Nurrita (2018) yang memaparkan bahwa penggunaan media dalam proses belajar-mengajar sangat membantu guru dan siswa, dimana hal ini dapat menarik perhatian siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan penggunaan media dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih memahami materi, karena siswa akan terlibat secara aktif dan langsung dalam proses belajar mengajar.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Materi Operasi Hitung Pengurangan Setelah Penggunaan Media Papan Numerasi Siswa Kelas II UPT SDN 13 Rembon.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pra siklus, menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas II UPT SDN 13 Rembon pada mata pelajaran matematika belum mencapai KKTP. Terdapat 10 orang siswa yang tuntas dan 16 orang siswa yang tidak tuntas. Dengan nilai rata-rata kelas, yaitu 60 sehingga persentase ketuntasan belajar di kelas ini adalah 37,03% (sangat kurang).

Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya penerapan media papan numerasi. Peningkatan di sini merupakan aspek kognitif. Selanjutnya, dilakukanlah pembelajaran siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media papan numerasi pada siklus I dan II, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa. Peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I 67,3 menjadi 82,3 pada siklus II.

Berdasarkan hasil belajar tersebut, terjadi peningkatan hasil nilai rata-rata kelas. Pada pra siklus nilai rata-rata kelas, yaitu 60 (kurang), kemudian meningkat sedikit pada siklus setelah dilaksanakan penerapan media pembelajaran papan numerasi. Adapun pada siklus I nilai rata-rata kelas yaitu 67,3 (kurang) dan meningkat menjadi 82,3 (baik). Pada siklus I hasil belajar belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu ≥ 80 . Sehingga dilaksanakan evaluasi atau perbaikan pada siklus II dan hasil belajar siklus II setelah dilaksanakan perbaikan mampu mencapai indikator kinerja, yaitu ≥ 80 .

Peningkatan nilai rata-rata kelas juga diikuti dengan meningkatnya persentasi ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa pada tahap pra siklus hanya memperoleh 37,03%, sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I memperoleh 65,3% yang meliputi 17 orang siswa dinyatakan tuntas dan 9 orang siswa dinyatakan belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Oleh sebab itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II sesuai dengan refleksi pada siklus I. Pada siklus II memperoleh 84,6% yang meliputi 22

orang siswa tuntas dan 4 orang siswa tidak tuntas, sehingga pada penelitian yang telah dilakukan ini, seluruh komponen mengalami peningkatan. Hal itu diuraikan dalam tabel di bawah ini yang menunjukkan perbandingan peningkatan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Data Siklus I dan Siklus II

No.	Data	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Hasil observasi aktivitas guru.	70,4 (cukup)	88,63 (baik)	Terjadi peningkatan sebesar 18,23 pada siklus II.
2.	Hasil observasi aktivitas siswa.	64,5 (kurang)	85,41 (baik)	Terjadi peningkatan sebesar 20,91 pada siklus II.
3.	Nilai rata-rata kelas	67,3 (kurang)	82,3 (baik)	Terjadi peningkatan sebesar 15 pada siklus II.
4.	Persentase ketuntasan belajar	65,3% (kurang)	84,6% (baik)	Terjadi peningkatan sebesar 19,3% pada siklus II.

Pada siklus I aktivitas siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran masih banyak yang perlu ditingkatkan seperti keberanian dalam bertanya, mengutarakan pendapat, aktif dalam belajar, dan kerja sama dalam kelompok. Hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, belum ada partisipasi aktif, dan beberapa masih belum antusias menyimak penjelasan dari guru. Pada siklus II aktivitas siswa sudah jauh lebih baik atau dapat dikatakan lebih tertib dibanding sebelumnya dikarenakan, proses pembelajaran lebih interaktif, sudah berani bertaspasi aktif, menunjukkan sikap antusias, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, ditunjukkan bahwa pembelajaran siklus II telah memperbaiki kekurangan pada pembelajaran siklus I. Oleh sebab itu, perbaikan ini memiliki dampak positif terutama pada hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ini, penelitian tindakan kelas menggunakan media pembelajaran papan numerasi pengurangan dapat dikatakan berhasil dengan meningkatnya hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas II UPT SDN 13 Rembon. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung pengurangan sudah tercapai menggunakan II siklus, sehingga penelitian ini tidak memerlukan penelitian lanjutan karena sudah sesuai target. Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan media papan numerasi sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara khusus pada materi penjumlahan dan pengurangan.

Data tersebut sejalan dengan temuan Mustikaningrum (2020) yang memaparkan bahwa media papan numerasi adalah media pembelajaran matematika yang dapat membantu proses belajar berhitung, seperti materi penjumlahan dan pengurangan, media papan numerasi terbuat dari bahan triplek dan terdapat angka-angka dilengkapi juga dengan lembar kerja yang memiliki fungsi sebagai alat bantu proses pembelajaran matematika. Selanjutnya hal ini didukung oleh penelitian Putra (2019) yang menyatakan bahwa media papan numerasi dapat dijadikan sebagai media penunjang pembelajaran matematika pada materi operasi hitung penjumlahan di kelas rendah. Dengan penggunaan media papan numerasi, diharapkan mampu meningkatkan kualitas

pembelajaran matematika di kelas. Apabila proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan kualitas yang baik, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar siswa materi operasi hitung pengurangan, melalui penggunaan media pembelajaran papan numerasi di kelas II UPT SDN 13 Rembon, maka disimpulkan:

1. Penggunaan media papan numerasi pada pembelajaran matematika, khususnya pada materi operasi hitung pengurangan, telah dilaksanakan dengan baik. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan nilai 70,4 pada siklus I, yang termasuk dalam kategori cukup, dan meningkat menjadi 88,63 pada siklus II dengan kategori baik. Selain itu, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan nilai 64,5 dalam kategori kurang, namun meningkat menjadi 85,41 pada siklus II dengan kategori baik. Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa penggunaan media papan numerasi untuk materi operasi hitung pengurangan berjalan dengan baik, menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, dan berhasil mencapai indikator kinerja yang ditetapkan.
2. Hasil belajar siswa pada materi operasi hitung pengurangan menunjukkan peningkatan setelah penerapan media pembelajaran papan numerasi. Peningkatan ini terlihat dari ketuntasan belajar siswa di setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, persentase ketuntasan belajar siswa adalah 37,03% dengan kategori sangat kurang, dimana 10 orang siswa dinyatakan tuntas dan 16 orang siswa tidak tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 60. Pada siklus I, terdapat peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 65,3%, meskipun masih dalam kategori kurang, dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 67,3 (kategori kurang). Pada siklus II, hasil belajar siswa semakin meningkat dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 84,6% dalam kategori baik, dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,3 (kategori baik). Dari penjelasan ini, maka disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran papan numerasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II UPT SDN 13 Rembon pada materi operasi hitung pengurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anita. (2017). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- [2] Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [3] Arsyad. (2018). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [4] Azwar, S. (2017). *Tes Prestasi (Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna. Bandung: Mizan Learning Center.
- [5] Cahyono. (2019). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera Cipta. Deepublish.
- [6] Dimyati, Mudjiono. (2018). *Memaparkan hasil belajar bentuk penilaian*. Bandung: Tarsito Slavin.
- [7] Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas.Jurnal Kreativitas Mahasiswa,1(2), 140-153. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447>.
- [8] Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. Ijar,1(2), 2022-12. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>.
- [9] Mustifikaningrum (2020). *Media papan numerasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Nasaruddin. (2018). *Desain Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Mizan Learning Center.
- [11] Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah, 171-187.
- [12] Nurrita. (2018). *Berpikir Kritis Matematik*. Jurnal Matematika Dan Pendidikan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat.
- [13] Putra, *Media Papan Berhitung*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- [14] Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Kreativitas Mahasiswa,1(2), 114-123. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1445>.